

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agency cost atau biaya keagenan adalah biaya yang dibayarkan oleh *prinsipal* untuk memandu agen melalui organisasi. Sebagai aturan umum, biaya agensi dibagi menjadi tiga kategori biaya, biaya pemantauan, kerugian residual, dan biaya pengikatan. Biaya observasi atau biaya pemantauan adalah salah satu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengidentifikasi situasi yang tidak dapat dipantau oleh manajemen atas namanya. Biaya penyimpanan atau *bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal dalam rangka menahan atasan agar setiap kegiatan dan strategi yang dilakukan merupakan usaha yang sah bagi pemilik dan tidak perlu diatur langsung kepada pengelola. Kerugian residual, atau kerugian residual, adalah hasil dari kesalahan dinamis pada agen yang mengakibatkan berkurangnya tingkat bantuan pemerintah kepada agen atau prinsipal dan luput dari pengawasan *prinsipal* (Al-Kahfi et al., 2021).

Menurut Martha & Jati (2021) Komisaris independen bertindak sebagai mediator antara manajemen entitas dan pemilik entitas ketika mengembangkan kebijakan untuk mencegah pelanggaran, termasuk menentukan pengingat pajak. Karena komisaris independen memiliki kewajiban untuk kepentingan pemegang saham, komisaris independen bekerja sangat keras dalam hal pembayaran pajak dan penghindaran pajak.

Menurut FCGI, Dewan komisaris adalah bagian utama dari tata kelola perusahaan (*corporate governance*), dipercayakan untuk memastikan penerapan sistem yang diterapkan oleh organisasi, membimbing cabang eksekutif dalam menangani organisasi, dan mengambil tanggung jawab. Pada dasarnya, badan pengatur hakim adalah alat pengawasan, sistem yang memberikan arahan dan pengaruh kepada direktur organisasi. Komite memegang peranan penting dalam suatu organisasi, terutama dalam pelaksanaan komponen tata kelola perusahaan. Komisaris independen memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai penyeimbang dalam pelaksanaan seleksi, dan individunya adalah individu dari komite komisaris di luar organisasi (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Menurut Rivandi (2021) *Corporate Social Responsibility* merupakan tindakan organisasi dalam melakukan kewajiban kepada mitra, khususnya dengan berfokus pada iklim di sekitar organisasi. Sesuai dengan kewajiban suatu organisasi, maka harus didasarkan pada tiga kepentingan utama, khususnya serta menciptakan keuntungan (*profit*), sebuah kantor harus terlibat dengan memuaskan bantuan pemerintah daerah dan masyarakat (*people*) dan juga harus efektif terkait dengan menjaga kerapian iklim (*planet*).

CSR atau *corporate social responsibility*, sebagai sistem asosiasi, sengaja mengintegrasikan kepedulian ekologi dan sosial ke dalam tanggung jawab dan komunikasi dengan mitra, yang melampaui kewajiban hukum asosiasi. Secara sederhana, kewajiban sosial dapat dikatakan sebagai korespondensi suatu organisasi dengan masyarakat dan lingkungan yang lebih besar, dengan alasan

bahwa organisasi tersebut menyenangi kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Adnyani et al., 2020).

Pemerintah juga menerbitkan undang-undang mengenai *Corporate Social Responsibility* ini, yaitu UU no. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas yang mewajibkan setiap perusahaan pada bidang yang terkait dengan sumber daya alam guna untuk menjalankan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan (UU No.42, 2007).

Menurut Nugraha et al (2021) Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap biaya keagenan. Pada saat yang sama, kepemilikan manajemen dan komisaris independen juga berdampak negatif. Dampak biaya keagenan (X3) bagi komisaris independen Dampak negatif biaya keagenan (Y) di sektor fundamental dan kimia bagi perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Menurut Hatang dan Hapsari (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajemen, kepemilikan saham institusional dan dewan pengawas secara simultan berpengaruh terhadap biaya keagenan, sedangkan jumlah rapat dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan.

Hasan (2021) melakukan penelitian penelitian terkait pengaruh *corporate social Responsibility* dan *agency cost* menemukan hasil penemuan ini adalah kontribusi yang signifikan dari studi ke literatur Inggris karena hasilnya menunjukkan bahwa dampak CSR pada *agency cost* di Inggris terdaftar secara konsisten dan mengabaikan ukuran perusahaan mereka.

Masih sedikitnya Penelitian sebelumnya tentang biaya keagenan (*agency cost*) komisaris independen dan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) di sektor farmasi masih langka. Penulis ingin memahami dampak dari memastikan transparansi dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan terhadap biaya untuk memastikan manajer bertindak demi kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Agency Cost* pada Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia“**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Agency Cost*?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Agency Cost*?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap *Agency Cost*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan rumusan masalah yang di kemukakan diatas, maka penulis membatasi dan berfokus pada masalah dalam penelitian

ini adalah tentang Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* terhadap perubahan *Agency Cost* dalam sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu Dewan Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* dan *Agency Cost*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Agency Cost*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Agency Cost*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap *Agency Cost*.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam meningkatkan tanggung jawab manajer pemegang saham perusahaan dan perusahaan atas biaya keagenan yang akan dikeluarkan, dan untuk memberikan nasehat atau nasehat kepada manajemen tentang pengendalian biaya keagenan.

b. Bagi Investor

Pandangan tentang basis pengetahuan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibuka. Selain itu, dapat memberikan motivasi dan gambaran umum ketika mengidentifikasi topik penelitian.

c. Bagi Akademis

Dapat membuka cakrawala pustaka pengetahuan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada dalam menentukan topik penelitian.